

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 di Griya Batik Banten. Usaha tersebut beralamat di Jl. Bhayangkara Depan SDN 04 Kubil Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang-Banten. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Griya Batik Banten memiliki berbagai ragam motif batik yang sudah di kenal oleh masyarakat umum. Adapun objek yang diteliti adalah 15 ragam motif batik banten selama periode 2012-2013.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Populasi adalah kelompok elemen lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.² Populasi dalam penelitian adalah Jumlah ragam motif batik adalah 50 motif.³

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah data jumlah penjualan ragam motif batik tahun yaitu 2012 dan 2013 yang berjumlah 15 ragam motif batik yang paling banyak terjual atau diminati masyarakat.

¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2013),155.

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi 3* (Jakarta:Erlangga.2009),118

³ Berdasarkan data dari brosur Batik Banten.

⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 117.

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang melakukan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.⁵

Peneliti memilih ragam motif batik sebagai variabel independen (bebas) dan volume penjualan sebagai variabel dependen (terikat) yang diambil dari Griya Batik bantenyang terdapat di Bhayangkara Kota Serang pada periode 2012-2013.

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ragam motif batik terhadap volume penjualan, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁶

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi.⁷

Dalam hal ini berkaitan dengan data penjualan ragam motif batik banten, dengan menggunakan data pertahun 2012 dan 2013.

⁵Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistic (Statistic deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara),33

⁶Saifuddin,Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka belaraja,2011),5

⁷Sudaryono, *Statistik Deskriptif, Gampang Mengerjakan Mudah Menerapkan dalam Analisis Data* (Tangerang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten,2011),23

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi, data atau informasi yang sudah ada yang disusun oleh seseorang atau badan untuk keperluan penguji suatu peristiwa. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data sekunder dari perusahaan Griya Batik Banten pada tahun 2012-2013. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber internet maupun eksternal.⁸Data tersebut berupa laporan penjualan Batik Banten yang didapat dari usaha Griya Batik Banten sebagai bahan tentang ragam motif dan volume penjualan. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan selama penelitian ini. Pada tahapan ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara mengelola data. Tahap selanjutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif.

⁸Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008),173

E. Teknik Analisis Data

Untuk dapat dianalisis besarnya pengaruh ragam motif batik terhadap volume penjualan maka menggunakan statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah pengelolaan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan table, grafik, diagram.⁹ Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian statisti, yaitu dengan Analisis regresi linear sederhana, uji T, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi (R Square atau R^2).

2. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Analisis statistik adalah cara untuk mengolah informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpulkan, mengolah data, sehingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah untuk dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai.

a. Uji Asumsi klasik

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

⁹Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayato, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 23

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Kita dapat melihat dari normal probability plot yang membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data yang akandibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogram maka menunjukkan pada pola distribusi normal. Apabila data jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi tidak normal.

2) Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.¹⁰

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

¹⁰Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisler Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Rise*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 80

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Durbin –Waston

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Nol decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Nol decision	$4 - dl \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ditolak	$du < d < - du$

Sumber :Sulianto 2011

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengklasipikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar diatas dan

dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹

a. Regresi Linier Sederhana

Pada umumnya, regresi linier sederhana terdiri atas dua variabel satu yang berupa variabel yang terikat/tergantung diberi symbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas yang diberi symbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan persamaan matematika, yaitu:

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

Y = Nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan variabel X

a = Titik potong Y merupakan nilai bagi Y ketika X = 0

b = Kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam Y untuk setiap perubahan dari satu unit X, baik berupa peningkatan maupun penurunan

X = Nilai variabel X yang dipilih

1. Analisis Parsial (uji statistik t)

Analisis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

¹¹Sulianto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan Spss* (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2011),95

Dalam hal ini probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 % maka H_0 yang mengatakan $\beta_1 = 0$ dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). sehingga hipotesis alternatif diterima karena penjelasan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan tingkat statistik t dengan titik kritis menurut tabel apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (KK) adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk atau arah hubungan. Untuk melakukan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan +1. Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dengan positif (+) dan negative (-), atau $(-1 \leq KK \leq +1)$

- a. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif. Artinya, jika variabel yang satu

naik atau turun maka variabel yang lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke + 1, semakin kuat korelasi positifnya.

- b. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Artinya, jika variabel lain satu naik atau turun maka variabel yang lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi positifnya.
- c. Jika koefisien korelasi bernilai 0 (nol) maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna.

Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan.

Tabel 3.2

Interval Nilai Koefisien Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	$KK = 0,00$	Tidak ada
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang

5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	$KK = 1,00$	Sempurna

Catatan :

- a. Interval nilai KK bisa bernilai positif atau negatif
- b. Nilai KK positif berarti korelasi positif
- c. Nilai kK negatif berarti korelasi negative

Proses untuk memperoleh koefisien korelasi ini disebut sebagai ukuran asosiasi. Jenis ukuran asosiasi harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya.¹²

Rumus Koefisien Korelasi :

$$r = \sqrt{r^2}$$

3. Analisis Koefisien Determinasi (R Square atau R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

¹²Misbahnuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 48

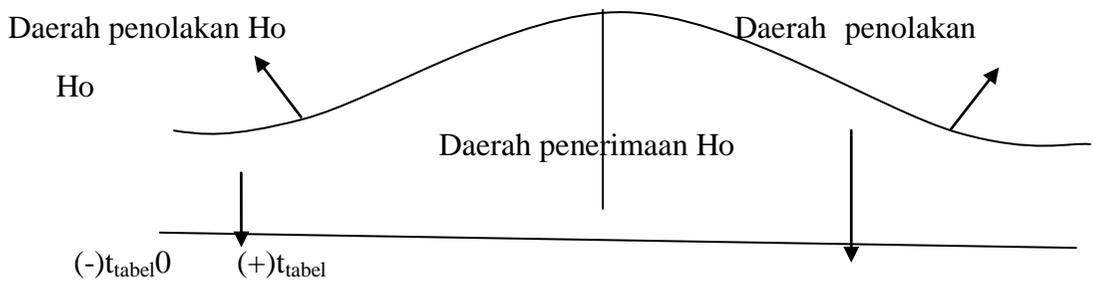
independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹³

Rumus Koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{a \sum Y + b \sum XY - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

Gambar 3.1

Daerah Penolakan Dan Penerimaan Ho



F. Oprasional Variabel Peneliti

Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan beberapa istilah sehingga didefinisikan secara oprasional agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ragam Motif Batik adalah unit tersendiri dalam suatu merek atau lini produk berdasarkan ukuran, harga, atau suatu ciri lain.
2. Volume penjualan adalah hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

¹³Mudrajad Kuncono, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3 (Jakarta: Erlangga, 2009), 240

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variabel X dan variabel Y, dimana variabel X yaitu variabel *indevenden* (ragam motif batik) dan variabel Y yaitu variabel *dependen* (volume penjualan).